

PERBANDINGAN HASIL TIGA DESAIN GORDEN DENGAN APLIKASI PERCA MENGUNAKAN TEKNIK *HAND QUILTING*

U'ul Muhaiminu

Prodi S-1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Ulmuhaiminu@gmail.com

Deny Arifiana

Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

arieariqo@yahoo.com

Abstrak

Gorden merupakan bingkai tambahan yang menutupi jendela atau pintu yang berfungsi untuk menjaga privasi, mengatur kuantitas dan kualitas cahaya matahari, dan juga sebagai elemen dekoratif interior rumah. Gorden memiliki beragam jenis dan model, salah satunya adalah *tab curtain*. Bahan yang digunakan pun bermacam-macam, mulai bahan jadi hingga kain perca. Pembuatan gorden dengan aplikasi perca dalam penelitian ini menggunakan teknik *hand quilting*. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kreatifitas dalam pemanfaatan perca menjadi gorden yang berkualitas tinggi, bernilai seni dan juga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, karena dikerjakan dengan tangan atau *hand made*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber ide alami, dekoratif dan geometris. Penerapan kain perca sebagai hiasan gorden diharapkan dapat menambah ragam gorden atau sebagai alternatif hiasan desain gorden dari perca yang telah ada di pasaran, karena desain gorden dari kain perca dengan teknik *hand quilting* masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi gorden dengan sumber ide desain alami, dekoratif, dan geometris ditinjau dari aspek irama, kesatuan, penekanan, keseimbangan, serta perbandingan dan mengetahui desain yang paling baik diantara ketiga desain tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan analisa data menggunakan nilai rata-rata atau *mean*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi gorden desain alami memperoleh nilai *mean* sebesar 3.16 (baik), hasil jadi gorden desain dekoratif memperoleh nilai *mean* sebesar 3.58 (sangat baik) dan hasil jadi gorden desain geometris memperoleh nilai *mean* sebesar 3.62 (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa desain geometris merupakan desain yang paling baik dibandingkan dengan desain alami dan dekoratif.

Kata kunci: desain gorden, aplikasi perca, dan *hand quilting*

Abstract

Curtains is the extra frames that cover the windows or doors that serve to maintain privacy, adjust the quantity and quality of light from the sun, as well as decorative elements in the interior of the house. Curtains have a variety of types and models, one of which is a tab curtain. The materials used are also varied, ranging from materials so to patchwork. The making of curtains with application of patchwork in this study using the technique of hand quilting. It is intended to train students in the use of patchwork curtains into high quality, affordable art and also have a higher economic value, because it is done by hand made. As for the design used in this study using a natural source of ideas, decorative and geometric. The application of decorative patchwork curtains are expected to add to the range of curtains or as an alternative to ornate patchwork curtains design that has been around in the market, due to the design of the curtains of the patchwork technique hand quilting is still limited. This research aims to know the results so the curtains with a natural source of design ideas, decorative, geometric, and reviewed aspects of rhythm, unity, balance, emphasis, as well as comparison and find out the best design among the three designs. This research is a descriptive quantitative research data collection methods include observation and data analysis using the average or mean. The results showed that the results thus obtained natural design curtains mean value of 3.16 (good), designer of decorative draperies so results obtained a mean of 3.58 (very good) and the geometric design of the curtains so the results obtained the mean of 3.62 (very good). This shows that the geometric design is the design that is best compared to a natural and decorative design.

Keywords: curtain design, patchwork application and hand quilting

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan gorden tidak kalah dengan perkembangan busana. Terkadang suatu gorden dapat menunjukkan tingkat prestise seseorang, karena harga gorden dapat mencapai jutaan rupiah. Harga gorden ditentukan dari bahan dan model gorden, semakin rumit maka semakin tinggi nilai jualnya.

Gorden dapat digunakan untuk menutupi pintu atau jendela. Awalnya fungsi gorden adalah untuk melindungi ruangan dari pancaran sinar matahari. Namun kemudian fungsi gorden semakin berkembang, antara lain adalah untuk memperindah penampilan pintu, jendela dan suatu ruangan (elemen dekoratif interior).

Gorden memiliki beragam jenis dan model. Salah satu model gorden adalah model *curtain*. Bahan yang digunakan pun bermacam-macam, mulai bahan jadi hingga memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai lagi atau yang biasa disebut perca. Jenis percapun beraneka ragam, salah satunya adalah katun. Dalam penelitian ini jenis perca yang digunakan adalah katun. Pemilihan jenis perca telah melalui proses pra eksperimen, yaitu pra eksperimen menggunakan perca jenis katun, sintetis dan stretch.

Penggunaan perca sebagai bahan pembuatan gorden dimaksudkan untuk mengurangi sampah dari kain yang dapat merusak lingkungan karena terbuat dari bahan yang sulit terurai. Kain perca dapat dibentuk dengan aneka ragam motif dan warna.

Penerapan perca sebagai bahan gorden dapat menggunakan berbagai macam cara atau teknik, antara lain dengan teknik aplikasi dan *quilting*. Teknik *quilting* dibedakan menjadi dua, yaitu *quilting* yang dikerjakan dengan mesin (*machine quilting*) dan *quilting* yang dikerjakan dengan tangan (*hand quilting*). *Hand quilting* adalah keterampilan yang seluruh prosesnya melibatkan aktivitas jahit dengan tangan.

Pembuatan gorden dengan aplikasi perca dalam penelitian ini menggunakan teknik *hand quilting*. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kreatifitas dalam pemanfaatan perca menjadi gorden yang berkualitas tinggi, bernilai seni dan juga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, karena dikerjakan dengan tangan atau *handmade*. Oleh sebab itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang desain gorden dengan menggunakan teknik *hand quilting*.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu dari beberapa sumber ide desain oleh para ahli yang dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu sumber ide alami, dekoratif, dan geometris. Kemudian ketiga sumber ide desain diwujudkan menjadi hiasan gorden melalui proses pra eksperimen. Pra eksperimen selanjutnya adalah menentukan desain motif dari tiap-tiap sumber ide tersebut. Desain motif untuk sumber ide alami adalah air terjun, ikan, bunga dan kolam ikan. Desain motif untuk sumber ide geometris adalah motif persegi yang dikombinasikan dengan layang-layang, bentuk lingkaran bertumpuk, lingkaran berjejer dan kombinasi lingkaran dengan oval, sedangkan motif untuk sumber ide dekoratif, berupa binatang di hutan, manusia di pasar dan ikan di kolam. Desain motif yang telah dibuat dipilih satu desain dari setiap sumber ide berdasarkan prinsip-prinsip desain. Hiasan gorden dibuat dengan menerapkan kain perca menggunakan teknik *hand quilting*.

Dengan adanya penerapan perca sebagai hiasan gorden yang menggunakan tema-tema tersebut, diharapkan dapat menambah ragam gorden atau memberikan alternatif hiasan desain gorden dari perca yang telah ada di pasaran, karena desain gorden yang kreatif menggunakan perca masih terbatas, terutama yang menggunakan aplikasi perca dengan teknik *hand quilting*. Oleh karena itu, perlu dibuat desain-desain baru di pasaran. Sehingga sebagai upaya penanganan untuk masalah ini, dibuatlah desain-desain gorden yang kreatif dengan menerapkan perca, yang dikerjakan secara *hand*

made. Kemudian hasil desain gorden dibandingkan untuk mengetahui hasil yang paling baik dan menarik.

Oleh sebab itu, maka perlu adanya penelitian tentang perbandingan desain gorden untuk mengetahui hasil jadi gorden desain alami, dekoratif dan geometris ditinjau dari aspek irama, kesatuan, penekanan, keseimbangan dan perbandingan, dan juga untuk mengetahui desain yang paling baik diantara desain alami, dekoratif dan geometris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kuantitatif*. Adapun strategi penelitiannya adalah:

1. Membuat desain motif gorden dari tiap- tiap sumber ide.
2. Menentukan sumber ide desain gorden.
3. Menentukan bahan yang digunakan, yaitu bahan katun polos.
4. Menentukan warna bahan yang digunakan, yaitu terdiri dari enam warna untuk tiap- tiap desain, yaitu biru, hijau, merah, putih, kuning dan ungu.
5. Menentukan jenis tusukan dan panjang setikan yang digunakan. Jenis tusukan yang digunakan adalah tusuk feston, rantai dan flanel. Sedangkan panjang setikan yang digunakan adalah 0.4 - 0.6 cm.
6. Mempersiapkan alat dan bahan.
7. Proses pembuatan gorden dengan teknik *hand quilting*.
 - a. Menggambar desain gorden pada kertas karton dengan menggunakan ukuran sebenarnya.
 - b. Gorden yang telah dibuat diatas kertas karton, kemudian tiap motif desain dijiplak menggunakan kertas roti.
 - c. Menjiplak bahan dasar sesuai dengan desain gorden.
 - d. Membuat motif dari kain perca sesuai dengan desain motif yang telah dibuat.
 - e. Menggunting perca yang telah dijiplak.
 - f. Menempelkan motif perca satu persatu pada kain dasar dengan menggunakan lem.
 - g. Menjahit tiap motif perca yang telah ditempel menggunakan lem pada bahan dasar dengan menggunakan tusuk hias feston, flanel dan rantai.
 - h. Menjahit jelujur tiga lapisan kain yang kegiatannya disebut *basting*. Tiga lapisan tersebut terdiri dari bahan dasar, busa angin dan bahan penutup.
 - i. Setelah tiga lapis kain terpasang, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan *hand quilting*.
 - j. Membuat gantungan gorden dari bahan perca yang telah ditemplei kain keras.
 - k. Penyelesaian dengan cara menjahit pinggiran *quilting* dengan lipatan kain yang sudah terpasang gantungan untuk digantungkan di tiang gorden.
 - l. Hasil jadi gorden
 - m. Membuat instrumen penelitian
8. Pengumpulan data
9. Mengolah data
10. Pembahasan
11. Penutup

Metode penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 5 dosen jurusan Tata Busana dan 25 mahasiswa jurusan Tata Busana yang telah menempuh mata kuliah Desain.

Instrumen penelitian ini berdasarkan skala likert dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sangat baik : nilai 4 jika hasil jadi desain gorden memenuhi 4 kriteria.
- Baik : nilai 3 jika hasil jadi desain gorden memenuhi 3 kriteria.
- Cukup : nilai 2 jika hasil jadi desain gorden memenuhi 2 kriteria.
- Kurang : nilai 1 jika hasil jadi desain gorden memenuhi 1 kriteria.

Dalam penelitian ini hasil tiga desain gorden dinilai berdasarkan prinsip-prinsip desain yang terdiri dari aspek irama, kesatuan, penekanan, keseimbangan dan perbandingan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus nilai rata-rata (*mean*).

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

keterangan

X = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai

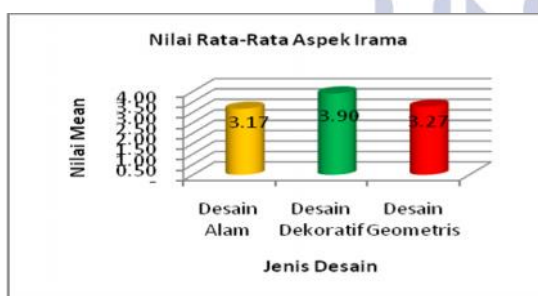
n = jumlah observer

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini merupakan data mengenai penilaian observasi tentang hasil desain gorden ditinjau dari prinsip-prinsip desain. Penjelasan dari masing-masing aspek tersebut sebagai berikut :

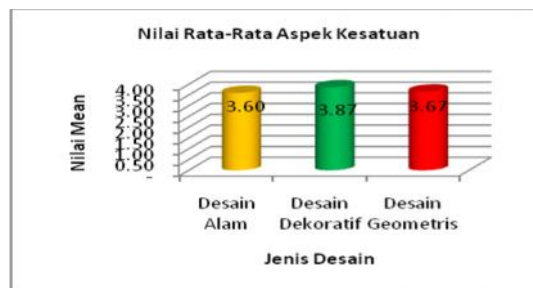
1. Aspek irama



Gambar 1. Diagram nilai rata-rata aspek irama

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek irama pada hasil jadi gorden desain alami diperoleh nilai *mean* sebesar 3.17, nilai *mean* pada hasil jadi gorden desain dekoratif sebesar 3.90 dan nilai *mean* hasil jadi gorden desain geometris sebesar 3.27. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek irama terdapat pada desain dekoratif, sedangkan *mean* terendah terdapat pada desain alami. Berarti hasil jadi desain gorden dilihat dari aspek irama yang terbaik adalah desain dekoratif.

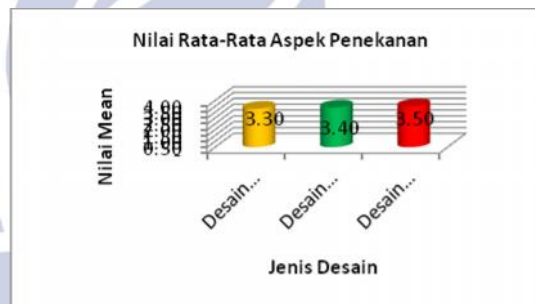
2. Aspek kesatuan



Gambar 2. Diagram nilai rata-rata aspek kesatuan

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kesatuan pada hasil jadi gorden desain alami diperoleh nilai *mean* sebesar 3.60, nilai *mean* pada hasil jadi gorden desain dekoratif sebesar 3.87 dan nilai *mean* hasil jadi gorden desain geometris sebesar 3.67. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek kesatuan terdapat pada desain dekoratif, sedangkan *mean* terendah terdapat pada desain alami. Berarti hasil jadi desain gorden dilihat dari aspek kesatuan yang terbaik adalah desain dekoratif.

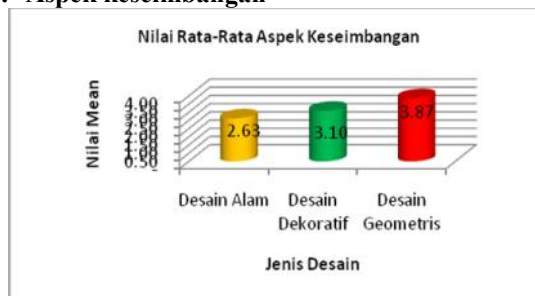
3. Aspek penekanan



Gambar 3. Diagram nilai rata-rata aspek penekanan

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek penekanan pada hasil jadi gorden desain alami diperoleh nilai *mean* sebesar 3.30, nilai *mean* pada hasil jadi gorden desain dekoratif sebesar 3.40 dan nilai *mean* hasil jadi gorden desain geometris sebesar 3.50. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek penekanan terdapat pada desain geometris, sedangkan *mean* terendah terdapat pada desain alami. Berarti hasil jadi desain gorden dilihat dari aspek penekanan yang terbaik adalah desain geometris.

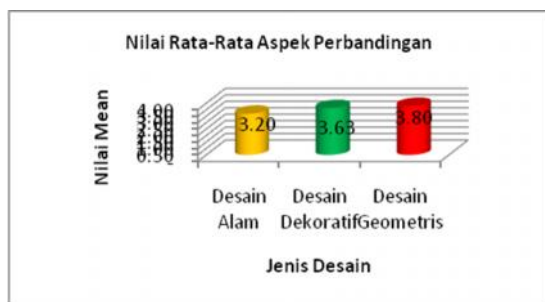
4. Aspek keseimbangan



Gambar 4. Diagram nilai rata-rata aspek keseimbangan

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek keseimbangan pada hasil jadi gorden desain alami diperoleh nilai *mean* sebesar 2.63, nilai *mean* pada hasil jadi gorden desain dekoratif sebesar 3.10 dan nilai *mean* hasil jadi gorden desain geometris sebesar 3.87. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek keseimbangan terdapat pada desain geometris, sedangkan *mean* terendah terdapat pada desain alami. Berarti hasil jadi desain gorden dilihat dari aspek keseimbangan yang terbaik adalah desain geometris.

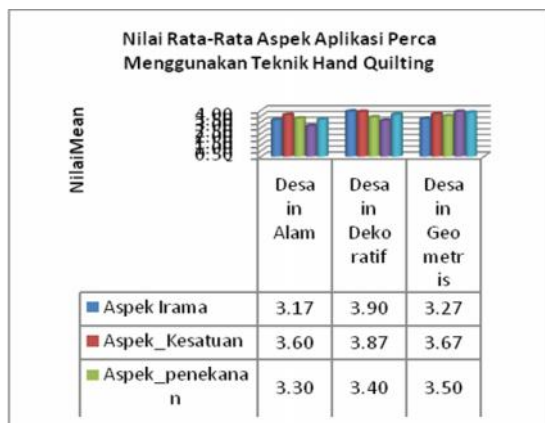
5. Aspek perbandingan



Gambar 5. Diagram nilai rata-rata aspek perbandingan

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa aspek perbandingan pada hasil jadi gorden desain alami diperoleh nilai *mean* sebesar 3.20, nilai *mean* pada hasil jadi gorden desain dekoratif sebesar 3.63 dan nilai *mean* hasil jadi gorden desain geometris sebesar 3.80. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek perbandingan terdapat pada desain geometris, sedangkan *mean* terendah terdapat pada desain alami. Berarti hasil jadi desain gorden dilihat dari aspek perbandingan yang terbaik adalah desain geometris.

6. Mean keseluruhan



Gambar 6. Diagram nilai rata-rata aspek irama

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa desain alami ditinjau dari 5 aspek diperoleh nilai *mean* untuk aspek irama sebesar 3.17, nilai *mean* aspek kesatuan sebesar 3.60, nilai *mean* aspek penekanan sebesar 3.30, nilai *mean* aspek

keseimbangan sebesar 2.63 dan nilai *mean* aspek perbandingan sebesar 3.20.

Desain dekoratif ditinjau dari 5 aspek diperoleh nilai *mean* untuk aspek irama sebesar 3.90, nilai *mean* aspek kesatuan sebesar 3.87, nilai *mean* aspek penekanan sebesar 3.40, nilai *mean* aspek keseimbangan sebesar 3.10 dan nilai *mean* aspek perbandingan sebesar 3.63.

Sementara desain geometris ditinjau dari 5 aspek diperoleh nilai *mean* untuk aspek irama sebesar 3.27, nilai *mean* aspek kesatuan sebesar 3.67, nilai *mean* aspek penekanan sebesar 3.50, nilai *mean* aspek keseimbangan sebesar 3.87 dan nilai *mean* aspek perbandingan sebesar 3.80.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* tertinggi untuk aspek irama diperoleh desain dekoratif, nilai *mean* tertinggi untuk aspek kesatuan diperoleh desain dekoratif, nilai *mean* tertinggi untuk aspek penekanan diperoleh desain geometris, nilai *mean* tertinggi untuk aspek keseimbangan diperoleh desain geometris, dan nilai *mean* tertinggi untuk aspek perbandingan diperoleh desain geometris. Berarti desain geometris yang paling banyak memperoleh *mean* tertinggi.

Hasil perhitungan *mean* keseluruhan tentang hasil jadi desain gorden ditinjau dari aspek irama, kesatuan, penekanan, keseimbangan, dan perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Mean keseluruhan aspek hasil jadi desain gorden

Aspek	Aspek irama	Aspek kesatuan	Aspek penekanan	Aspek keseimbangan	Aspek perbandingan	jumlah	mean
Desain alam	3.07	3.6	3.3	2.63	3.2	15.8	3.16
Desain dekoratif	3.9	3.87	3.4	3.1	3.63	17.9	3.58
Desain geometris	3.27	3.67	3.5	3.87	3.8	18.11	3.62

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi gorden desain alami diamati dari lima aspek desain diperoleh nilai *mean* sebesar 3.16, nilai *mean* hasil jadi gorden desain dekoratif sebesar 3.58 dan nilai *mean* hasil jadi gorden desain geometris sebesar 3.62. Jadi *mean* tertinggi untuk desain gorden berdasarkan lima aspek desain terdapat pada desain geometris, sedangkan *mean* terendah terdapat pada desain alami. Berarti hasil jadi desain gorden diamati dari lima aspek desain yang terbaik adalah desain geometris.

Pembahasan

1. Hasil desain gorden berdasarkan lima aspek

Pada desain alami terdapat 4 aspek yang dikategorikan dengan penilaian baik dan 1 aspek dikategorikan dengan penilaian sangat baik. Bahwa pada aspek irama dikategorikan dengan penilaian baik, hal tersebut menunjukkan unsur-unsur desain

yang dipadukan secara keseluruhan dalam suatu komposisi tidak menimbulkan adanya kesan gerak (Soekarno 2004:30). Aspek kesatuan dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antar unsur pada suatu susunan atau komposisi (Soekarno 2004:29). Aspek penekanan dikategorikan dengan penilaian baik, hal tersebut menunjukkan bahwa perpaduan warna bahan kurang mampu menarik perhatian yang tidak sesuai dengan teori Soekarno (2004:31) bahwa pusat perhatian dapat dilakukan dengan cara pemilihan warna bahan yang kontras. Aspek keseimbangan dikategorikan dengan penilaian baik, hal tersebut menunjukkan rangkaian atau komposisi yang dirancang masih terasa berat sebelah (Soekarno 2004:32). Aspek perbandingan dikategorikan dengan penilaian baik, hal tersebut menunjukkan dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian lainnya masih kurang sebanding (Sanyoto, 2010:30). Berarti pada desain alami bagian yang perlu diperbaiki adalah aspek irama, penekanan, keseimbangan dan perbandingan.

Pada desain dekoratif terdapat 1 aspek yang dikategorikan dengan penilaian baik dan 4 aspek dikategorikan dengan penilaian sangat baik. Bahwa pada aspek irama dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan unsur-unsur desain yang dipadukan secara keseluruhan dalam suatu komposisi menimbulkan adanya kesan gerak (Soekarno 2004:30). Aspek kesatuan dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antar unsur pada suatu susunan atau komposisi (Soekarno 2004:29). Aspek penekanan dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan pemilihan warna bahan yang kontras dapat menarik perhatian (Soekarno 2004:31). Aspek keseimbangan dikategorikan dengan penilaian baik, hal tersebut menunjukkan rangkaian atau komposisi yang dirancang masih terasa berat sebelah (Soekarno 2004:32). Dan aspek perbandingan dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian lainnya sebanding (Sanyoto, 2010:30). Berarti pada desain dekoratif bagian yang perlu diperbaiki adalah aspek keseimbangan.

Pada desain geometris terdapat 1 aspek yang dikategorikan dengan penilaian baik dan 4 aspek dikategorikan dengan penilaian sangat baik. Bahwa pada aspek irama dikategorikan dengan penilaian baik, hal tersebut menunjukkan unsur-unsur desain yang dipadukan secara keseluruhan dalam suatu komposisi tidak menimbulkan adanya kesan gerak (Soekarno 2004:30). Aspek kesatuan dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antar unsur pada suatu susunan atau komposisi (Soekarno 2004:29). Aspek penekanan dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan pemilihan warna bahan yang kontras dapat menarik perhatian (Soekarno 2004:31). Aspek keseimbangan

dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan rangkaian atau komposisi yang dirancang tidak terasa berat sebelah (Soekarno 2004:32). Dan aspek perbandingan dikategorikan dengan penilaian sangat baik, hal tersebut menunjukkan dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian lainnya sebanding (Sanyoto, 2010:30). Berarti pada desain geometris bagian yang perlu diperbaiki adalah aspek irama.

Berdasarkan tabel perhitungan *mean* keseluruhan hasil desain gorden, hasil desain gorden dengan desain alami mempunyai *mean* keseluruhan aspek sebesar 3.16 dengan kategori baik. Sedangkan pada desain dekoratif mempunyai *mean* keseluruhan aspek sebesar 3.58 dengan kategori sangat baik, dan pada desain geometris mempunyai *mean* keseluruhan aspek sebesar 3.62 dengan kategori sangat baik. Berarti pada desain geometris mendapat *mean* tertinggi dengan kategori sangat baik dan desain alami mendapat *mean* terendah dengan kategori baik.

Desain alami mempunyai *mean* terendah dari aspek irama, kesatuan, penekanan, keseimbangan dan perbandingan yang artinya pada desain alami kurang sesuai dengan teori yang dinyatakan Soekarno (2010:28), bahwa lima prinsip desain perlu diperhatikan dalam perencanaan desain agar hasil desain baik. Sedangkan desain geometris mempunyai *mean* tertinggi dari aspek penekanan, keseimbangan dan perbandingan. Aspek irama dan kesatuan desain geometris mempunyai *mean* tertinggi kedua, yang artinya pada desain geometris memenuhi kriteria desain yang baik dengan memperhatikan lima prinsip desain (Soekarno, 2010:28).

2. Hasil desain gorden yang paling baik

Jika dilihat dari hasil *mean* keseluruhan, desain geometris merupakan desain yang paling baik dibandingkan dengan desain alami dan dekoratif. Hal ini didukung dengan tabel *mean* dimana desain geometris memperoleh nilai *mean* tertinggi, artinya desain geometris mendapatkan hasil perbandingan yang paling baik dibandingkan desain alami dan dekoratif yang memperoleh nilai *mean* lebih kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa desain geometris adalah desain paling baik sesuai dengan yang dinyatakan Soekarno (2010:28), bahwa suatu desain yang baik adalah desain yang memenuhi lima prinsip desain yang terdiri dari aspek irama, kesatuan, penekanan, keseimbangan dan perbandingan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang perbandingan hasil desain gorden dengan menggunakan teknik *hand quilting*, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil gorden yang menggunakan desain alami, terdapat 4 aspek yang dikategorikan dengan penilaian baik, yaitu aspek irama, penekanan, keseimbangan dan perbandingan. Sementara 1 aspek dikategorikan dengan penilaian sangat baik, yaitu aspek kesatuan.

2. Hasil gorden yang menggunakan desain dekoratif, terdapat 2 aspek yang dikategorikan dengan penilaian baik, yaitu aspek penekanan dan keseimbangan. Sementara 3 aspek dikategorikan dengan penilaian sangat baik, yaitu aspek irama, kesatuan dan perbandingan.
3. Hasil gorden yang menggunakan desain geometris, terdapat 1 aspek yang dikategorikan dengan penilaian baik, yaitu aspek irama. Sementara 4 aspek dikategorikan dengan penilaian sangat baik, yaitu aspek kesatuan, penekanan, keseimbangan dan perbandingan.
4. Desain geometris merupakan desain yang paling baik dibandingkan dengan desain alami dan dekoratif. Hal ini didukung dengan tabel *mean* dimana desain geometris memperoleh nilai *mean* tertinggi.

Saran

Penelitian perbandingan hasil desain gorden dengan teknik *hand quilting* memiliki beberapa kesulitan, oleh sebab itu untuk memperbaiki hasil desain gorden dengan teknik *hand quilting* maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan apabila akan membuat desain aplikasi perca menggunakan teknik *hand quilting*, bahan lain yang dipilih memiliki karakter yang hampir sama dengan kain katun, yaitu sifat kainnya yang tidak mudah bertiras untuk memudahkan dalam proses pembuatannya.
2. Diharapkan apabila akan membuat kerajinan teknik *hand quilting*, menggunakan bahan pelapis yang tidak terlalu tebal untuk mempermudah dalam proses *quilting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda dkk. 2006. *Rumah Ide Tirai*. edisi 01. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Akmal, Imelda. 2007. *Rumah Ide Tirai dan Blinds*. Edisi 2/IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ananta, Haneda dan Endah Sutjihati. 2009. *Kreasi Trendi Sulam Perca*. Depok: Kriya Pustaka.
- Andriani, Retno. 2013. *Kreasi Perca Untuk Bayi Dan Anak*. Jakarta: Kanaya Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Asdy Mahastya.
- Brett, Morwena. 2004. *First Home Soft Furnishing (menciptakan rumah indah dengan mudah)*. Jakarta: PT. Gelora aksara pratama.
- Brown, Pauline. 2002. *The Encyclopedia Of Embroidery Techniques*. Singapore: Page One Publishing Ltd.
- Destrianingsih, Rika. 2013. *Dompot dari kain perca*. Surabaya: Tiara Aksa
- Diamond, Jay dan Ellen Diamond. 2004. *Contemporary Visual Merchandising And Environmental Design*. New Jersey: Pearsoun Education.
- Gardiner, Wendy. 2003. *The Encyclopedia Of Sewing Techniques*. Pennsylvania: Running Press.
- Hariyany, Lusia. 2013. *Aplikasi Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Hastutiningsih, Sri. 2012. *Aneka Kreasi Cantik dari Kain Perca*. Bekasi: Dunia kreasi.
- Hendrawan, Margarita Elen. 2011. *Kreasi Tirai dan Hiasan Dinding dari Kain Perca*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hidayat, Mei dan Zainal Abidin. 2005. *Kreasi patchwork dan Quilting*. Jakarta: Puspa Swara.
- Marizar, eddy S. 2005. *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Nurhadiat, dedi. 2004. *Seni rupa SMA kelas 2*. Jakarta: Grasindo.
- Purbasari, Nurlia Rahayu dan Robbika Wijayanti. 2011. *Aplikasi Perca Modern*. Jakarta: Kriya Pustaka
- Rachminingsih, Endang. 2008. *Sulam Bunga pada Tas Cantik Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Randall, Charles T. 2002. *The Encyclopedia Of Window Fashions*. China: Palace Press Inc.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soekarno dan Lanawati Basuki. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok: Kawan Pustaka.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto, M. 2004. *Aplikasi desain grafis untuk periklanan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 1989. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Tjahjadi, Stephanie R.S. 2007. *Terampil Membuat Patchwork, Applique, dan quilting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Toekiyo, Sugeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa bandung.
- Wulansari, Nurul. 2005. *Menata Kamar Anak*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Yunita, Eka. 2011. *Patchwork Dan Quilting Untuk Pemula*. Jakarta: Demedia Pustaka.